

YAYASAN EKOTURISME INDONESIA

**Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020**

***Financial Statements
For the year ended December 31, 2020***

**Beserta Laporan Auditor Independen/
*With Independent Auditors' Report thereon***



P.O. Box 3850 Denpasar,
Bali, Indonesia
Phone: (62) (361) 410071
Fax: (62) (361) 430785

E-mail: info@eastbalipovertyproject.org
http://www.eastbalipovertyproject.org

**SURAT PERNYATAAN PENGURUS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
YAYASAN EKOTURISME INDONESIA**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
YAYASAN EKOTURISME INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, undersigned:

- | | | | | |
|----------------------------|---|--|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | I Komang Kurniawan | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Tunjung Sari No. 2 YZ
Padangsambian Kaja, Denpasar
Bali | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Br. Dinas Tunas Sari, Desa Tianyar
Kec. Kubu, Kab. Karangasem
Bali | : | Domicile as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | 0361 410071 | : | Phone number |
| Jabatan | : | Ketua/Chairman | : | Position |
| 2. Nama | : | David John Booth | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Tunjung Sari No. 2 YZ
Padangsambian Kaja, Denpasar
Bali | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Antasura 148A
Br. Pondok, Desa Peguyangan Kaja
Denpasar, Bali | : | Domicile as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | 0361 410071 | : | Phone number |
| Jabatan | : | Pendiri & CEO / Founder & CEO | : | Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements are complete and correct;</i>
b. <i>The financial statements do not contained misleading material information or facts and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas. | 4. <i>We are responsible for the Entity's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Denpasar, 21 April 2020 / April 21, 2020



I Komang Kurniawan, SH
Ketua / Chairman

David John Booth MBE
Pendiri & CEO / Founder & CEO

Bank Account Details:

Rupiah Account:
Bank Name: BNI Capem Jl. Kamboja, Denpasar
Address: Jl. Kamboja, No.5, Denpasar, Bali
Acc. Name: Yayasan Ekoturisme Indonesia
Acc. No: 0055 295 647
Swift code: BNI NI DJA RNN

US\$ Account:
Bank Name: ABN AMRO Bank NV, Denpasar, Bali
Address: Jl. Teuku Umar No. 10, Blok A1-A3,
Denpasar, Bali, Indonesia
Acc. Name: Yayasan Ekoturisme Indonesia or
East Bali Poverty Project
Acc. No: 3601 034 157 USD
Swift code: ABNAIDJA

First registered in Indonesia as
Yayasan Ekoturisme Indonesia
by Indonesian Social Department,
Depsos No. 162/BBS/OS/1/1999

Established by Notary Public
Meiyane Halimatussjadiah SH,
No 96 dated 25th July 1998

Daftar Isi / Table of Contents

Laporan Auditor Independen / <i>Independent Auditors' Report</i>	
	Halaman / Page
Laporan Keuangan / <i>Financial Statements</i>	
Laporan Posisi Keuangan / <i>Statement of Financial Position</i>	1
Laporan Aktivitas / <i>Statement of Activities</i>	2
Laporan Arus Kas / <i>Statement of Cash Flows</i>	3
Catatan atas Laporan Keuangan / <i>Notes to Financial Statements</i>	4-28

Laporan No. 00058/3.0355/AU.1/11/1188-1/1/IV/2021 Report No. 00058/3.0355/AU.1/11/1188-1/1/IV/2021
Laporan Auditor Independen **Independent Auditors' Report**

**Dewan Pembina dan Dewan Pengurus
YAYASAN EKOTURISME INDONESIA**

**Board of Executive and Board of Management
YAYASAN EKOTURISME INDONESIA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Ekoturisme Indonesia ("Yayasan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Ekoturisme Indonesia (the "Foundation"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of activities and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan
Keuangan**

**Management's Responsibility for the Financial
Statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditors' Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan No. 00058/3.0355/AU.1/11/1188-1/1/IV/2021 Report No. 00058/3.0355/AU.1/11/1188-1/1/IV/2021
(lanjutan) (continued)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Ekoturisme Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta hasil aktivitas dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Ekoturisme Indonesia as of December 31, 2020, and the result of its activities and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Adi Santoso, CPA

Izin Akuntan Publik No./ Public Accountant License No. AP.1188
21 April 2021 / April 21, 2021

YAYASAN EKOTURISME INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2020

YAYASAN EKOTURISME INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,4	461.770.326	383.510.574	Cash and cash equivalents
Beban dibayar dimuka	2e,2i,5	56.633.489	99.611.727	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		518.403.815	483.122.301	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp105.325.000 pada tahun 2020 dan nihil pada tahun 2019	2l,6	49.654.167	-	Right of use assets, net of accumulated depreciation Rp105,325,000 in 2020 and nil in 2019
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.246.989.519 pada tahun 2020 dan Rp3.114.170.075 pada tahun 2019	2j,7	201.065.557	324.868.501	Fixed asset, net of accumulated depreciation Rp3,246,989,519 in 2020 and Rp3,114,170,075 in 2019
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		250.719.724	324.868.501	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		769.123.539	807.990.802	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN ASET NETO				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Beban yang masih harus dibayar	2f,8	64.284.776	101.314.313	Accrued expenses
Utang pajak	9	2.358.467	7.495.151	Taxes payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		66.643.243	108.809.464	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
ASET NETO				NET ASSETS
Aset neto terikat	2m	3.259.173.908	2.779.546.828	Restricted net assets
Aset neto tidak terikat	2m	(2.556.693.612)	(2.080.365.490)	Unrestricted net assets
JUMLAH ASET NETO		702.480.296	699.181.338	TOTAL NET ASSETS
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		769.123.539	807.990.802	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

YAYASAN EKOTURISME INDONESIA
LAPORAN AKTIVITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020

YAYASAN EKOTURISME INDONESIA
STATEMENT OF ACTIVITIES
 For the year ended
 December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan / Notes	2020	2019	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT				CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS
Pendapatan tidak terikat	2k,10	656.358.525	189.770.246	Unrestricted income
Beban usaha tidak terikat	2k,11	1.132.686.647	1.230.778.854	Unrestricted operating expenses
PENURUNAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		(476.328.122)	(1.041.008.608)	DECREASE IN UNRESTRICTED NET ASSETS
ASET NETO TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN		(2.080.365.490)	(1.039.356.882)	UNRESTRICTED NET ASSETS BEGINNING OF YEAR
ASET NETO TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN		(2.556.693.612)	(2.080.365.490)	UNRESTRICTED NET ASSETS ENDING OF YEAR
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT				CHANGES IN RESTRICTED NET ASSETS
Pendapatan terikat	2k,12	3.497.526.476	3.335.601.675	Restricted income
Beban usaha terikat	2k,13	3.017.899.396	3.417.221.158	Restricted operating expenses
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TERIKAT		479.627.080	(81.619.483)	INCREASE (DECREASE) IN RESTRICTED NET ASSETS
ASET NETO TERIKAT AWAL TAHUN		2.779.546.828	2.861.166.311	RESTRICTED NET ASSETS AT BEGINNING OF YEAR
ASET NETO TERIKAT AKHIR TAHUN		3.259.173.908	2.779.546.828	RESTRICTED NET ASSETS AT ENDING OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statement which form an integral part of these financial statements.

YAYASAN EKOTURISME INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020

YAYASAN EKOTURISME INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the year ended
 December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Catatan / Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
			<i>Net decrease in unrestricted net assets</i>
Penurunan aset neto tidak terikat	(476.328.122)	(1.041.008.608)	<i>Net increase (decrease) in restricted net assets</i>
Kenaikan (penurunan) aset neto terikat	479.627.080	(81.619.483)	<i>Adjustment:</i>
Penyesuaian:			<i>Depreciation</i>
Penyusutan	132.819.444	183.362.041	<i>Decrease in operating assets:</i>
Penurunan operasional aset:			<i>Advances and prepaid expenses</i>
Uang muka dan beban dibayar dimuka	(6.675.930)	56.417.073	<i>(Increase) decrease in operating liabilities:</i>
(Kenaikan) penurunan operasional kewajiban:			<i>Accrued expenses</i>
Beban yang masih harus dibayar	(37.029.536)	62.004.880	<i>Taxes payable</i>
Utang pajak	(5.136.684)	5.278.834	
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	87.276.252	(815.565.263)	Net cash flows provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(9.016.500)	(46.696.500)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(9.016.500)	(46.696.500)	Net cash flows used for investing activities
KENAIKAN (PENURUNAN), NETO KAS DAN SETARA KAS	78.259.752	(862.261.763)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	383.510.574	1.245.772.336	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4 461.770.326	383.510.574	CASH AND CASH EQUIVALENT AT ENDING OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Yayasan Ekoturisme Indonesia ("Yayasan") atau East Bali Poverty Project (EBPP) berdiri berdasarkan Akta Notaris No. 96 Ny. Meiyane Halimatussyadiah, S.H., tanggal 25 Juli 1998, di Kuta. Anggaran Dasar Yayasan telah mengalami beberapa kali amandemen, kemudian berdasarkan Akta Notaris Ny. Meiyane Halimatussyadiah, S.H., No. 1 tertanggal 1 Juli 2005, Notaris di Jakarta, tentang perubahan Anggaran Dasar Yayasan agar sesuai dengan ketentuan UU No. 16 tahun 2001.

Yayasan memiliki dua lokasi sekretariat, yang pertama di Jalan Tunjung Sari No. 2YZ Padangsambian, Denpasar, Bali dan di Dusun Ban, Desa Ban, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Bali.

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Yayasan, ruang lingkup kegiatan Yayasan adalah dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan tersebut adalah :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan potensi masyarakat desa secara sukarela dan nirlaba;
2. Membantu masyarakat di desa dengan memotivasi, mengembangkan, atau meningkatkan potensi desa, baik potensi sumber daya sosial, ekonomi, atau sumber daya manusia;
3. Memberikan pelatihan tentang pengetahuan atau instruksi dalam rangka meningkatkan potensi penduduk desa;
4. Menyebarkan informasi atau instruksi tentang isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan (konservasi alam) dan budaya atau tradisi;
5. Bekerja sama dengan lembaga pemerintah atau negara lain, lembaga sosial, asosiasi, yayasan, organisasi dan/atau individu lain di dalam atau di luar Indonesia terkait dengan kegiatan tersebut; dan
6. Mempromosikan kegiatan-kegiatan di atas.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

Yayasan Ekoturisme Indonesia (the "Foundation") or The East Bali Poverty Project (EBPP) was established based on Notarial Deed No. 96 of Ny. Meiyane Halimatussyadiah, S.H., dated July 25, 1998, in Kuta. The Foundation's Articles of Association have been amended several times, then most recent being based on Notarial Deed No. 1 dated July 1, 2005 of Ny. Meiyane Halimatussyadiah, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes of all the Foundation's Articles of Association to comply with Law No. 16 of year 2001.

The Foundation has two secretariats, one is located at Jalan Tunjung Sari No. 2YZ Padangsambian, Denpasar, Bali and the other at Ban Hamlet, Ban Village, Kubu Sub-District, Karangasem District, Bali.

According to the Foundation's Articles Association article 2, the scope of its activities is in social and humanity purposed area.

The Foundation will take the following actions to reach its aims and purposes :

- 1. Improve the welfare of village communities by giving informaton that can improve knowledge, awareness and potential of the community voluntarily and in non-profit manner;*
- 2. Help village communities by motivating them to find, develop or improve the village potential, whether its social, economic, or human resources potential;*
- 3. Provide training on the know-how or instruction to improve the villagers potential;*
- 4. Spread information or instruction on issues relating to the environment (nature conservation) and culture or tradition;*
- 5. Cooperate with government institutions or other country, social institutions, associations, foundations, organizations and/or other individuals inside or outside Indonesia in relation to the aforementioned activities; and*
- 6. Promote the above activities.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Susunan pengurus

b. Board of Management

Komposisi pengurus Yayasan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Management's as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

Badan Pembina

Board of Executive

Ketua	Ketut Arthana	Chairman
Anggota	David John Booth Endang Husnaeni	Members

Badan Pengurus

Board of Committee

Ketua	I Komang Kurniawan	Chairman
Wakil Ketua	Tri Budiyo	Vice Chairman
Sekretaris	Gede Ngurah Indraguna Pinatih	Secretary
Bendahara	I Gusti Ngurah Adi Suputra	Treasury

Badan Pengawas

John Scott Younger

Board of Supervisor

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Manajemen Yayasan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 21 April 2021.

The management of the Foundation is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on April 21, 2021.

a. Pernyataan kepatuhan

a. Statement of compliance

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

The financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

b. Basis of preparation of the financial statements

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas.

The financial statements have been prepared based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The financial statements have been prepared on accrual basis, except for the statements of cash flows.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen dan penyesuaian tahunan PSAK 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa".
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Yayasan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" pada tahun 2019, yang mengubah definisi bisnis dan berlaku efektif 1 Januari 2021.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak terhadap Yayasan sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
(continued)

The statements of cash flows is presented using indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2020:

- The amendments and annual improvements to PSAK 1 about "Presentation of Financial Statements";
- The amendments to PSAK 15 about "Investments in Associates and Joint Ventures";
- The amendments to PSAK 25 about "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- PSAK 71 about "Financial Instruments";
- PSAK 72 about "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 73 "Leases".
- ISAK 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entity's Financial Statements"

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Foundation's accounting policies and has no material impact on the financial statements in the current period or the previous year.

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued Amendments to PSAK 22 "Business Combination" in 2019 which change the definition of business and effective from January 1, 2021.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Foundation's operations and resulted in effect on the financial statements are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penerapan atas ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”

ISAK 35 menggantikan PSAK 45 “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”. ISAK 35 menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya.

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa”

Yayasan menerapkan PSAK 73 “Sewa” secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Yayasan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Yayasan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Menggunakan tinjauan ke belakang (“hindsight”) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Yayasan mengakui aset hak-guna sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’ berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, “Sewa”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
(continued)

Adoption of ISAK 35 “Presentation of Non-Profit Oriented Entity’s Financial Statements”

ISAK 35 replaces PSAK 45 “Financial Reporting for Non-Profit Organisations”. ISAK 35 provides guidance on how entities with non-profit activities present their financial statements.

Adoption of PSAK 73 “Leases”

The Foundation has adopted PSAK 73 “Leases” effective for the financial year beginning January 1, 2020, but the Foundation did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

In applying PSAK 73 for the first time, the Foundation used the following practical expedients permitted by the standard:

- Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease;
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- Rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

Impact on financial statements

On the adoption of PSAK 73, the Foundation recognised right-of-use assets in relation to leases which were previously classified as ‘operating leases’ under the principles of PSAK 30, “Leases”.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
 (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Yayasan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset, dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105	13.901	<i>United States Dollar (USD)</i>

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas didefinisikan sebagai saldo kas, bank dan deposito, dan semua investasi jangka pendek yang jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

i. Klasifikasi

Yayasan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal pelaporan keuangan, Yayasan hanya memiliki aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

c. Foreign currency transactions and balances

The Foundation maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in foreign currency are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were as follows:

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and time deposit, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement and unrestricted.

e. Financial assets

Before January 1, 2020

i. Classification

The Foundation classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at the reporting date, the Foundation only has loans and receivables.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Aset keuangan (lanjutan)

e. Financial assets (continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Klasifikasi (lanjutan)

i. Classification (continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as current assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Yayasan terdiri dari kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan.

The Foundation's loans and receivables comprise cash and cash equivalents in the statement of financial position.

ii. Pengakuan dan penghentian pengakuan

ii. Recognition and derecognition

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Yayasan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Yayasan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Regular purchases and the sale of financial assets are recognised on the trade-date-the date on which the Foundation commits to purchasing or selling the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Foundation has substantially transferred all of the risks and rewards of ownership.

iii. Pengukuran

iii. Measurement

Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables and financial assets held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi" disajikan pada laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk di jual diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Yayasan menerapkan PSAK 71, di mana PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model KKE, yang menggantikan model kerugian terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan ini adalah sebagai berikut:

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Yayasan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Yayasan dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Yayasan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Foundation has adopted PSAK 71, in which PSAK 71 introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesment, recognition and measurement for provision for declining in value for financial instruments using the ECL model, which replaced the incurred loss model and also provides simplified approach to hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as follows:

Classification, recognition and measurement

The Foundation classifies its financial assets into the following categories:

- (i) Financial assets measured at amortised costs; and
- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss (“FVTPL”) or through other comprehensive income (“FVOCI”).

The classification depends on the Foundation’s business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Foundation determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.

- (i) Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” (“SPPI”) criteria.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan yang termasuk kategori ini dan piutang Yayasan terdiri dari kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan.

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

Yayasan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- (i) *Financial assets held at amortised cost* (continued)

Financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.

Financial assets included in this category and the Foundation's receivables consist of cash and cash equivalents in the statement of financial position.

- (ii) *Financial assets held at fair value through profit or loss*

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- *Debt instrument that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*
- *Equity investments which held for trading or the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and dividend income recognised in profit or loss.*
- *Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

The Foundation has no financial assets in this category.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Yayasan telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Yayasan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

After January 1, 2020 (continued)

(iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale (“collect and sell”) and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Equity investments where the Foundation has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

The Foundation has no financial assets in this category.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

f. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Yayasan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Yayasan mencakup beban yang masih harus dibayar yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

1. Financial assets at amortised cost;
2. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

The Foundation determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, less directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2020, the Foundation's financial liabilities included accrued expenses, which are classified as financial liabilities at amortized cost. Financial liabilities are classified as non current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan entitas atau pihak lawan.

h. Penurunan nilai aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Yayasan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the entity or the counterparty.

h. Impairment of financial assets

Before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Foundation assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (a loss event) and where the loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Yayasan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Yayasan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang prakiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE. Dalam melakukan penilaian, Yayasan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Yayasan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Yayasan menilai KKE terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka di amortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

After January 1, 2020

At each reporting date, the Foundation assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Foundation uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Foundation compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Foundation applies the “simplified approach” to measure ECL which uses a lifetime expected provision for all accounts receivable and other receivables without significant financing components and the “general approach” for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For accounts receivable, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the ECL, accounts receivable have been entitled based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Foundation assesses the ECL associated with its debt instruments carried at financial assets held at fair value through other comprehensive income on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

i. Prepaid expenses

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using straight-line method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
 (lanjutan)

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan menurut harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Masa manfaat / useful lives		
Listrik tenaga surya	10 tahun / years	Solar power system
Kendaraan	4- 8 tahun / years	Vehicles
Perlengkapan kantor	4-8 tahun / years	Office equipments

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan aktivitas saat terjadinya. Pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset yang tidak dipergunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap bersangkutan dan laba rugi yang diperoleh dilaporkan dalam laporan aktivitas periode yang bersangkutan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terikat dan pendapatan tidak terikat diakui saat diterimanya donasi.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

l. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, (i) Yayasan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa; (ii) Yayasan mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan; (iii) Yayasan mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Yayasan. Setelah tanggal permulaan, Yayasan mengukur aset hak-guna dengan menerapkan model biaya, kecuali Yayasan menerapkan model pengukuran lain, terkait dengan aset tetap, maka Yayasan dapat memilih untuk menerapkan model revaluasi tersebut untuk seluruh aset hak-guna yang terkait dengan kelas aset tetap itu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using straight line method based on the economic useful lives of the assets which were estimated as follows:

The costs of repairs and maintenance are charged to the statements of activity. While costs of significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and amortization are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the statement of activity for the year.

k. Revenue and expense recognition

Restricted income are and unrestricted income are recognized when the donations is received.

Expense is recognized based on to its benefit in the year (*accrual basis*).

l. Leases

At inception of a contract, (i) the Foundation recognize lease rights and lease assets; (ii) The Foundation measure right-use-of assets at cost; (iii) The Foundation measure the leased liabilities at the present value of the unpaid rent payments on that date. Lease payments are discounted using the implicit interest rate on the lease, if the interest rate can be determined. If the interest rate cannot be determined, the lessee uses the incremental loan interest rates of the Foundation. After the commencement date, the Foundation measure usufructuary assets by applying the cost model, unless the Foundation apply another measurement model, related to fixed assets, the Foundation can choose to apply the revaluation model for all rights-of use assets related to the class of fixed assets.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

(lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Yayasan menyajikan aset hak-guna secara terpisah dari aset lainnya dan liabilitas sewa secara terpisah dari liabilitas lain. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar". Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Yayasan menyajikan beban bunga atas liabilitas sewa secara terpisah dari beban penyusutan untuk aset hak-guna. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Beban bunga atas liabilitas sewa merupakan komponen biaya keuangan, di mana PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 82 (b) mensyaratkan untuk disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

m. Aset neto

Aset neto adalah hak residual Yayasan atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitas yang dimiliki. Aset bersih Yayasan terdiri atas aset neto tidak terikat dan aset neto terikat.

Aset neto tidak terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Aset neto tidak terikat diakui pada saat:

- Ditetapkannya nilai kekayaan Yayasan;
- Diterimanya dana sumbangan/bantuan yang tidak mengikat;
- Diterimanya aset tetap dari sumbangan/bantuan yang tidak mengikat;
- Pengalihan aset neto terikat menjadi aset neto tidak terikat.

Aset neto terikat

Aset neto terikat adalah aset neto berupa sumber daya ekonomi yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu oleh pemerintah atau donatur. Pembatasan tersebut dapat berupa pembatasan waktu dan/atau pembatasan penggunaan aset neto tersebut oleh Yayasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

I. Leases (continued)

The Foundation present usufructuary assets separately from other assets and lease liabilities separately from other liabilities. Right-use-of assets are classified as part of "Non-current Assets". In the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Foundation present interest expense for lease liabilities separately from depreciation expense for right-of-use assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over period of the leases. Interest expense on lease obligations is a component of financial costs, where PSAK 1: Presentation of Financial Statements paragraph 82 (b) requires to be presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Net assets

Net assets are the residual in the assets of the The Foundation after deducting its liabilities. Net assets of the The Foundation consists of unrestricted net assets and restricted net assets.

Unrestricted net assets

Unrestricted net assets are net assets in the form of resource use is not restricted to a particular purpose.

Unrestricted net assets are recognized when:

- Determine worth of the Foundation;
- Receipt of fund donations/ aid is not binding;
- Receipt of fixed assets from donations/ aid that is not binding;
- The transfer of restricted net assets become unrestricted net assets.

Restricted net assets

Restricted net assets are net assets in the form of economic use of resources and/ or time is limited to a specific purpose and/ or a certain period of time by the government or donors. Such restrictions may include time limitations and/ or restrictions on the use of the net assets by the Foundation.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset neto (lanjutan)

Aset neto terikat (lanjutan)

Aset neto terikat diakui pada saat:

- a. Ditetapkannya nilai kekayaan Yayasan;
- b. Diterimanya dana sumbangan/bantuan yang mengikat;
- c. Diterimanya aset tetap dari sumbangan/bantuan yang mengikat.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Yayasan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Yayasan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Yayasan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Net assets (continued)

Restricted net assets (continued)

Restricted net assets are recognized when:

- a. Determine worth of the Foundation;*
- b. Receipt of fund donations/ binding aid;*
- c. Receipt of fixed assets from donations/binding aid.*

n. Impairment of non-financial assets

The Foundation assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Foundation make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of activities and other comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Foundation use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Yayasan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Foundation estimate the recoverable amount of those assets.

A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Yayasan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Yayasan seperti diungkapkan pada catatan 2e dan 2f.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Yayasan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Yayasan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Yayasan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Yayasan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Yayasan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Yayasan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Yayasan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classifications of financial assets and liabilities

The Foundation determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted in accordance with the Foundation's accounting policies disclosed in note 2e and 2f.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Foundation recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Foundation has various lease agreements where the Foundation acts as a lessee in respect of certain assets. The Foundation evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 73, which requires the Foundation to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

In determining the lease term, the Foundation considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Foundation. For the year ended December 31, 2020, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Yayasan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Yayasan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp201.065.557 dan per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp324.868.501. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Foundation based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Foundation. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 10 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the temporary restricted fixed assets as of December 31, 2020 amounted to Rp201,065,557 and as of December 31, 2019 amounted to Rp324,868,501. Further details are disclosed in note 7.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas	110.302.091	62.315.001	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	351.468.235	321.195.573	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Jumlah	461.770.326	383.510.574	Total

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

The balance of cash and cash equivalents as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Cash	110.302.091	62.315.001	Cash on hand
Cash in banks			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	351.468.235	321.195.573	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Total	461.770.326	383.510.574	Total

The Entity does not has cash and cash equivalent balance to related party.

5. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Saldo beban dibayar dimuka per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Sewa tanah	-	51.129.167	Land rental
Asuransi	56.633.489	48.482.560	Insurance
Jumlah	56.633.489	99.611.727	Total

5. PREPAID EXPENSES

The balance of prepaid expenses as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Land rental	-	51.129.167	Land rental
Insurance	56.633.489	48.482.560	Insurance
Total	56.633.489	99.611.727	Total

6. ASET HAK GUNA

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Penerapan PSAK 73 / Adoptions PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir 31 Desember 2020/ Ending balance December 31, 2020	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah dan bangunan	103.479.167	51.500.000	-	-	154.979.167	Land and buildings
Jumlah harga perolehan	103.479.167	51.500.000	-	-	154.979.167	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Tanah dan bangunan	52.350.000	52.975.000	-	-	105.325.000	Land and buildings
Jumlah akumulasi penyusutan	52.350.000	52.975.000	-	-	105.325.000	Total accumulated depreciation
Nilai buku	51.129.167				49.654.167	Net book value

6. RIGHT OF USE ASSETS

The balance and mutation right of use assets for the year ended December 31, 2020 were as follows:

	Penerapan PSAK 73 / Adoptions PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir 31 Desember 2020/ Ending balance December 31, 2020	
<u>Acquisition cost</u>						<u>Acquisition cost</u>
Land and buildings	103.479.167	51.500.000	-	-	154.979.167	Land and buildings
Total acquisition cost	103.479.167	51.500.000	-	-	154.979.167	Total acquisition cost
<u>Accumulated depreciation</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Land and buildings	52.350.000	52.975.000	-	-	105.325.000	Land and buildings
Total accumulated depreciation	52.350.000	52.975.000	-	-	105.325.000	Total accumulated depreciation
Net book value	51.129.167				49.654.167	Net book value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset hak guna adalah sewa tanah dan bangunan kepada beberapa pihak (seluruhnya pihak ketiga) dengan nilai akumulatif sebesar Rp198.500.000, yang masa berlakunya adalah sebagai berikut:

Lokasi/location	Masa sewa/lease period
Desa Ban / Ban Village	21 Sep 2004 - 21 Sep 2024 / 21 Sep 2004 - 21 Sep 2024
Desa Ban / Ban Village	15 Juni 2011 - 15 Juni 2031 / 15 June 2011 - 15 June 2031
Jl. Tunjung Sari No. 2 YZ / Tunjung Sari St. No. 2 YZ	9 Agt 2008 - 9 Agt 2023 / 9 Aug 2008 - 9 Aug 2023

Atas aset hak guna tersebut tidak menimbulkan liabilitas sewa karena sudah dibayar dimuka seluruhnya. Per 1 Januari 2020, ketika berlakunya PSAK 73, nilai sisa atas sewa tersebut adalah Rp51.129.167.

Right of use assets is a land and building lease to several parties (third parties) amounted to Rp198,500,000 accumulatively, which validity period were as follows:

The right of use assets does not result lease liability due to advance payment. As of January 1, 2020, when PSAK 73 applied, the book value of the land lease amounted to Rp51,129,167.

7. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS

The balance and mutation fixed assets for the year ended December 31, 2020 were as follows:

	Saldo awal 1 Januari 2020 / <i>Beginning balance</i> <i>January 1, 2020</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir 31 Desember 2020/ <i>Ending balance</i> <i>December 31, 2020</i>	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Listrik tenaga surya	367.613.216	-	-	-	367.613.216	Solar power system
Kendaraan	1.795.972.100	-	-	-	1.795.972.100	Vehicles
Perlengkapan kantor	1.275.453.260	9.016.500	-	-	1.284.469.760	Office equipment
Jumlah harga perolehan	3.439.038.576	9.016.500	-	-	3.448.055.076	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Listrik tenaga surya	367.613.216	-	-	-	367.613.216	Solar power system
Kendaraan	1.722.607.518	37.472.500	-	-	1.760.080.018	Vehicles
Perlengkapan kantor	1.023.949.341	95.346.944	-	-	1.119.296.285	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	3.114.170.075	132.819.444	-	-	3.246.989.519	Total accumulated depreciation
Nilai buku	324.868.501				201.065.557	Net book value

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2019 were as follows:

	Saldo awal 1 Januari 2019 / <i>Beginning balance</i> <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir 31 Desember 2019/ <i>Ending balance</i> <i>December 31, 2019</i>	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Listrik tenaga surya	367.613.216	-	-	-	367.613.216	Solar power system
Kendaraan	1.795.972.100	-	-	-	1.795.972.100	Vehicles
Perlengkapan kantor	1.228.756.760	46.696.500	-	-	1.275.453.260	Office equipment
Jumlah harga perolehan (dipindahkan)	3.392.342.076	46.696.500	-	-	3.439.038.576	Total acquisition cost (carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

The balance and mutation of fixed assets for the year ended December 31, 2019 were as follows: (continued)

	Saldo awal 1 Januari 2019 / <i>Beginning balance</i> <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir 31 Desember 2019/ <i>Ending balance</i> <i>December 31, 2019</i>	
Jumlah harga perolehan (pindahan)	3.392.342.076	46.696.500	-	-	3.439.038.576	Total acquisition cost (brought forward)
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Listrik tenaga surya	367.613.216	-	-	-	367.613.216	Solar power system
Kendaraan	1.647.635.018	74.972.500	-	-	1.722.607.518	Vehicles
Perlengkapan kantor	915.559.800	108.389.541	-	-	1.023.949.341	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	2.930.808.034	183.362.041	-	-	3.114.170.075	Total accumulated depreciation
Nilai buku	461.534.042				324.868.501	Net book value

8. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo beban yang masih harus dibayar per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

8. ACCRUED EXPENSES

The balance of accrued expenses as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Biaya konsultan	57.002.900	90.000.000	Consultant fee
Telepon	1.975.988	2.088.140	Telephone
Internet	1.859.155	1.505.810	Internet
Listrik	1.465.809	1.502.678	Electricity
Lainnya	1.980.924	6.217.685	Others
Jumlah	64.284.776	101.314.313	Total

9. UTANG PAJAK

Saldo utang pajak per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

9. TAXES PAYABLE

The balance of taxes payable as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
PPh pasal 21	2.358.467	7.495.151	Income tax art 21
Jumlah	2.358.467	7.495.151	Total

10. PENDAPATAN TIDAK TERIKAT

Pendapatan tidak terikat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

10. UNRESTRICTED INCOME

Unrestricted income for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Kantor pusat	576.854.857	116.423.972	Head office
Pendapatan bunga	6.677.114	7.945.046	Interest income
Lainnya	72.826.554	65.401.228	Others
Jumlah	656.358.525	189.770.246	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

11. BEBAN USAHA TIDAK TERIKAT

Beban usaha tidak terikat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

11. UNRESTRICTED OPERATING EXPENSES

Unrestricted operating expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan karyawan	542.092.503	567.988.011	Salaries and employee benefits
Hubungan masyarakat, pemasaran dan penggalangan dana	142.808.776	109.291.038	Public relation, marketing and fundraising
Operasional kantor pusat dan beban overhead	123.253.265	187.969.875	Head office operational and overhead expenses
Penyusutan	75.239.896	23.566.701	Depreciation
Listrik dan air	62.458.788	48.664.904	Electricity and water
Media dan komunikasi	58.709.312	86.605.111	Media and communication
Perlengkapan kantor	55.307.308	77.241.768	Office supplies
Transportasi	34.363.695	44.748.304	Transportation
BPJS	10.307.280	8.913.780	BPJS
Sewa	-	45.833.333	Rental
Lainnya	28.145.824	29.956.029	Others
Jumlah	1.132.686.647	1.230.778.854	Total

12. PENDAPATAN TERIKAT

Pendapatan terikat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

12. RESTRICTED INCOME

Restricted income for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Pendidikan terpadu	1.133.701.359	1.354.211.338	Integrated education
Peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan	917.496.663	810.034.564	Sustainable community health improvement
Pemberdayaan remaja desa Ban	619.141.022	629.300.070	Empowering Ban village youth
Pengembangan bambu, reboisasi dan wirausaha sosial bambu	370.275.837	272.969.011	Bamboo development, reforestation and bamboo social enterprise
Bantuan pandemi covid-19	226.399.448	-	Covid-19 pandemic response
Pengadaan MCK (Mandi, Cuci, Kakus)	213.883.147	188.219.225	Toilet & bathroom blocks
Pengembangan vetiver	15.204.000	5.704.000	Vetiver development
Transportasi untuk menjalankan program	-	41.500.000	Site transport to facilitate all programs
Infrastruktur	-	33.000.000	Infrastructure
Lainnya	1.425.000	663.467	Others
Jumlah	3.497.526.476	3.335.601.675	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. BEBAN USAHA TERIKAT

13. RESTRICTED OPERATING EXPENSES

Beban usaha terikat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Restricted operating expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Pendidikan terpadu			Integrated education
Gaji	366.941.780	324.079.188	Salary
Biaya program	323.630.664	463.630.292	Program expenses
Transportasi	85.998.885	167.463.158	Transportation
Penyusutan	13.730.150	12.614.296	Depreciation
Lainnya	7.649.100	6.564.987	Others
Sub jumlah	797.950.579	974.351.921	Sub total
Peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan			Sustainable community health improvement
Gaji	473.034.837	436.874.371	Salary
Biaya program	116.651.098	308.165.416	Program expenses
Transportasi	84.377.898	129.035.265	Transportation
Penyusutan	12.366.125	17.750.500	Depreciation
Lainnya	9.355.803	7.253.745	Others
Sub jumlah	695.785.761	899.079.297	Sub total
Pengembangan bambu, reboisasi dan wirausaha sosial bambu			Bamboo development, reforestation and bamboo social enterprise
Gaji	174.171.540	262.695.261	Salary
Biaya program	140.386.227	84.078.992	Program expenses
Depresiasi	11.609.948	11.965.865	Depreciation
BPJS	4.698.000	6.355.980	BPJS
Transportasi	3.800.959	8.108.700	Transportation
Sub jumlah	334.666.674	373.204.798	Sub total
Bencana Erupsi Gunung Agung			Mount Agung Eruptions Relief
Penyusutan	45.413.325	45.413.325	Depreciation
Biaya program	-	132.349.000	Program expenses
Transportasi	-	770.000	Transportation
Sub jumlah	45.413.325	178.532.325	Sub total
Pemberdayaan remaja desa Ban			Empowering Ban village youth
Biaya program	256.302.798	156.248.128	Program expenses
Gaji	191.723.883	160.235.485	Salary
Transportasi	52.522.662	76.708.477	Transportation
Penyusutan	21.410.000	28.523.750	Depreciation
BPJS	2.429.100	2.388.600	BPJS
Sub jumlah	524.388.443	424.104.440	Sub total
Sub jumlah beban usaha terikat (dipindahkan)	2.398.204.782	2.849.272.781	Sub total restricted operating expenses (carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. BEBAN USAHA TERIKAT

(lanjutan)

Beban usaha terikat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

13. RESTRICTED OPERATING EXPENSES

(continued)

Restricted operating expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Sub jumlah beban usaha terikat (pindahan)	2.398.204.782	2.849.272.781	Sub total restricted operating expenses (brought forward)
Bantuan bencana gempa			Earthquake Response
Penyusutan	137.500	126.042	Depreciation
Biaya program	-	156.099.000	Program expenses
Transportasi	-	3.956.600	Transportation
Sub jumlah	137.500	160.181.642	Sub total
Pengadaan MCK (Mandi, Cuci, Kakus)			Toilet & bathroom blocks
Biaya program	199.585.525	88.574.204	Program expenses
Gaji	67.339.385	58.460.721	Salary
Transportasi	7.965.000	4.765.300	Transportation
BPJS	2.161.800	2.001.780	BPJS
Sub jumlah	277.051.710	153.802.005	Sub total
Transportasi untuk menjalankan program			Site transport to facilitate all programs
Penyusutan	5.887.500	43.387.500	Depreciation
Asuransi	5.355.327	6.107.364	Insurance
Sub jumlah	11.242.827	49.494.864	Sub total
Pengembangan vetiver			Vetiver development
Biaya program	4.318.400	12.580.000	Program expenses
Transportasi	995.000	926.600	Transportation
Gaji	560.000	1.945.000	Salary
Sub jumlah	5.873.400	15.451.600	Sub total
Infrastruktur			Infrastructure
Biaya program	-	96.198.900	Program expenses
Transportasi	-	3.300.000	Transportation
Sub jumlah	-	99.498.900	Sub total
Bantuan pandemi covid-19			Covid-19 pandemic response
Biaya program	199.724.497	-	Program expenses
Gaji	18.522.209	-	Salary
Transportasi	3.435.000	-	Transportation
Sub jumlah	221.681.706	-	Sub total
Sub jumlah beban usaha terikat (dipindahkan)	2.914.191.925	3.327.701.792	Sub total restricted operating expenses (carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. BEBAN USAHA TERIKAT

(lanjutan)

Beban usaha terikat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

13. RESTRICTED OPERATING EXPENSES

(continued)

Restricted operating expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Sub jumlah beban usaha terikat (pindahan)	2.914.191.925	3.327.701.792	Sub total restricted operating expenses (brought forward)
Lainnya			Others
Asuransi	103.707.471	89.505.303	Insurance
Penyusutan	-	14.063	Depreciation
Sub jumlah	103.707.471	89.519.366	Sub total
Jumlah beban usaha terikat	3.017.899.396	3.417.221.158	Total restricted operating expenses
Kenaikan (penurunan) neto atas dana	479.627.080	(81.619.483)	Net increase (decrease) of fund